

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu perjalanan yang terus-menerus dan tidak pernah berhenti, membentuk kualitas yang berkelanjutan dengan tujuan mewujudkan individu masa depan. Hal ini ditanamkan dalam nilai-nilai budaya bangsa serta prinsip-prinsip Pancasila. Dengan demikian, pendidikan menjadi landasan untuk membentuk karakter yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman (Sujana 2019:29).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia sepanjang hidup. Karna pada dasarnya pendidikan bisa membuat seseorang meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Selain itu pendidikan juga berperan sebagai wadah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tingkat pendidikan, perguruan tinggi memegang peran penting sebagai penyelenggara pendidikan tertinggi dengan mahasiswa sebagai pesertanya dan dosen sebagai pengajar nya. Perguruan tinggi di Indonesia memiliki tiga peran utama, yaitu melaksanakan pendidikan, mengejar penelitian, dan memberikan kontribusi melalui pengabdian kepada masyarakat.

Kemudian menyangkut dengan perguruan tinggi dari perspektif fungsional, kampus merupakan lokasi dilaksanakan fungsi pendidikan tinggi yang dikenal sebagai Tridarma Perguruan Tinggi (Heri 2017:1). Perguruan tinggi sebagai lembaga yang diberikan otonomi oleh pemerintah, memiliki tanggung jawab dalam mengelola pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi-fungsi perguruan tinggi, sebagaimana diatur dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 4, mencakup pengembangan kemampuan, pembentukan watak, dan peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi kedua perguruan tinggi adalah mengembangkan sivitas, menciptakan lingkungan akademis yang mendorong pertumbuhan pengetahuan dan kebijaksanaan.

Sebagai intelektual muda, mahasiswa seharusnya memiliki kapasitas untuk mengemban empat peran utama (perubahan, kontrol sosial, modal intelektual, dan kekuatan moral) dalam masyarakat, sambil tetap menghormati dan menerapkan kearifan lokal (Elizagoyen and Pons 2019:10).

Sudah seharusnya menjadi seorang mahasiswa harus bisa membawa perbedaan yang signifikan dibanding tingkatan sebelumnya. Dalam hal usia, pola pemikiran, kebiasaan, dan lingkungan belajar. Mahasiswa tidak hanya berbeda satu sama lain dalam hal-hal tersebut, tetapi juga dalam cara belajar, komunikasi di depan kelas, upaya mencapai prestasi, serta karakter dalam membangun hubungan dengan teman.

Untuk memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, serta memungkinkan mereka untuk belajar hal-hal baru, kampus menyediakan organisasi internal dan eksternal. Organisasi internal seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Senat Mahasiswa (SEMA), dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) membantu memperkuat ikatan dalam lingkungan akademis. Di sisi lain, organisasi eksternal yang berkaitan dengan kaderisasi, kewirausahaan, dan sejenisnya, yang memberikan variasi kegiatan relasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penggalian informasi pada lokasi penelitian ini menemukan beberapa masalah mengenai kurangnya *self management* sehingga dari hal tersebut mempengaruhi terhadap prestasi akademik di jurusan MPI terkhusus angkatan 2020. Hal tersebut disebabkan padatnya aktivitas mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan masalah baru terhadap *self management* yang akibatnya mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. (prestasi akademik) Tidak hanya terbatas pada kegiatan perkuliahan, banyak juga mahasiswa memilih atau memiliki aktivitas lain, seperti bekerja, organisasi, atau berwirausaha. Keanekaragaman aktivitas ini, memberikan pengalaman sekaligus membawa tantangan baru bagi mahasiswa dalam hal Manajemen Diri (*Self management*). Sehingga dengan adanya masalah tersebut membuat mahasiswa tersebut tidak bisa mengendalikan dirinya. Akibatnya dengan mementingkan kesibukan di luar perkuliahan, membuat mereka lalai dan tidak menghasilkan prestasi akademik yang baik. Karena

sebagai mahasiswa dengan sepadat apapun kegiatan dituntut untuk bisa mengatur dan beradaptasi dengan baik agar prestasi di dalam akademik bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Di samping banyaknya ikut kegiatan di luar perkuliahan. Begitu pun dengan mahasiswa yang memiliki kesibukan di luar kampus seperti membantu orang tua, bekerja dan sebagainya. Karena pada dasarnya perkuliahan sambil bekerja bukanlah hal yang baru dalam mahasiswa. Karna dengan alasan mengisi waktu luang sehingga mereka keputusan mengambil kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi dan sebagainya. Sehingga mereka harus pintar membagi waktu antara mengikuti kegiatan perkuliahan, organisasi dan bekerja.

Banyak mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kebiasaan menunda pekerjaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keterlambatan atau kelalaian dalam menyelesaikan tugas. Dalam menanggapi permasalahan tersebut, kemampuan *self-management* menjadi faktor kunci yang sangat penting. Tingkat *self-management* yang tinggi mencerminkan kapasitas individu untuk mengelola diri dengan efektif dan menciptakan lingkungan yang mendukung, terutama dalam konteks penanganan secara proaktif terhadap tugas-tugas akademik. Secara sederhana, mahasiswa dengan tingkat *self-management* yang baik mampu mengatasi kecenderungan menunda, menjamin keteraturan dalam pekerjaan mereka, dan menjaga agar tugas-tugas mereka tidak terbengkalai.

Oleh karena itu, *self-management* merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar meraih prestasi belajar yang lebih baik, karena *self-management* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Dhamayanti, Kadek Jaya Sumanggala, and Sastrosupadi 2021:2). *Self-management* merupakan istilah yang umum dipakai untuk menggambarkan kemampuan individu dalam mengorganisir kapasitas-kapasitas mental dalam mencapai tujuan (goal) (Dhamayanti et al. 2021).

Dengan demikian *Self management* menjadi kunci penting, terutama bagi mahasiswa yang aktif terlibat dalam pekerjaan atau kegiatan organisasi. Ini melibatkan kemampuan untuk menyelaraskan pengaturan diri dalam kegiatan belajar dan aspek kehidupan lainnya dengan aktivitas yang dijalani.

Kemudian juga untuk menanamkan kebiasaan atau *Soft skill* yang mungkin di pelajari dengan teori saat perkuliahan, tetapi harus juga di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Agar ini menjadi sebuah esensial untuk membentuk kebiasaan positif, seperti kehadiran tepat waktu di kelas, aktif dalam interaksi/diskusi di kelas, penyelesaian tugas dengan efisien, mengungkapkan pendapat dan fokus saat mempelajari materi.

Berdasarkan ayat al-qur'an surat al qasas ayaat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah dalam apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS Al-Qasas: 77)

Dan di qu'ran surat Al-alaq juga menerangkan tentang Pertimbangan dan Pengetahuan.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Dan Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS Al-Alaq: 5)

Konsep pembelajaran, pengetahuan, dan pertimbangan sebagai bagian dari *self management* dapat ditemukan dalam ayat ini. Meskipun istilah "*self-management*" tidak eksplisit disebutkan, prinsip-prinsip ini mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran, memberikan pedoman bagi individu untuk mengelola diri mereka dengan bijaksana sesuai dengan ajaran Islam.

Pentingnya *self-management* terlihat pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari mahasiswa, termasuk partisipasi aktif dalam perkuliahan, ketepatan waktu, kualitas belajar yang maksimal, dan pencapaian prestasi

yang diinginkan. Menerapkan strategi *self-management* bukan hanya merupakan bagian dari pengalaman kuliah, tetapi juga menjadi investasi dalam membangun keterampilan yang akan membantu mahasiswa menjadi individu yang berprestasi di masa depan. Dalam pemahaman terkait *self management* mahasiswa sudah seharusnya memahami kebutuhan dan situasi diri nya serta dapat mengelola waktu dengan baik.

Sebagai Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugian Nurwijaya (2018) yang membahas tentang hubungan *self management* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Watampone. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar dengan tingkat absensi baik yaitu lebih dominan mendapatkan prestasi lebih tinggi, dibandingkan siswa dengan tingkat absensi tidak baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan Penelitian ini berupaya menggali secara mendalam tingkat kemampuan *self-management* pada mahasiswa terhadap pencapaian akademik. Signifikansinya bagi institusi penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan dosen dan institusi untuk pemberian pengetahuan *self management* kepada mahasiswa dan para pendidik yang terletak pada peluang peningkatan efektivitas proses belajar mengajar, dengan memberikan perhatian dan waktu. Sekaligus Melalui pemahaman keberhargaan *self-management* yang mencakup nilai-nilai penting. Mahasiswa diharapkan dapat mendorong diri mereka sendiri untuk mengelola potensi dan perkembangan pribadi dengan optimal. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya, memberikan kontribusi berkelanjutan dalam pengembangan pemahaman tentang *self-management* mahasiswa serta memberikan dasar yang kuat bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, tidak hanya tercapai kelancaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga terbentuk wawasan, pola pikir, dan pengalaman yang berharga.

Dengan latar belakang yang sudah diuraikan maka penelitian ini akan di lakukan dengan judul “ pengaruh *self management* terhadap Prestasi akademik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah adalah ;

1. Kesadaran Mahasiswa akan Pentingnya *Self-Management* karna Mahasiswa tidak sepenuhnya menyadari kebutuhan akan manajemen diri dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.
2. Keterbatasan Keterampilan Manajemen Waktu Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu secara efisien, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.
3. Keterlibatan Diri dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mungkin memiliki kendala dalam mengembangkan keterampilan *self-management* mereka.
4. Tingginya *Distractions* (Gangguan), Gangguan eksternal seperti media sosial, hiburan, dan masalah pribadi dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk fokus pada tugas akademik dan pengelolaan diri.
5. Ketidakhahaman Terhadap Tujuan Pendidikan, Mahasiswa mungkin kurang memahami keterkaitan antara *self-management* dengan pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang di tetapkan, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih fokus pada masalah yang ingin dikaji. Oleh karena itu penelitian berfokus pada permasalahan terkait self management meliputi manajemen waktu. *Self-management* merupakan istilah yang umum dipakai untuk menggambarkan kemampuan individu dalam mengorganisir waktu dalam mencapai tujuan (goal) (Dhamayanti et al. 2021). Kemudian Prestasi akademik merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar dapat digambarkan sebagai pencapaian kemampuan baru yang berasal dari proses pembelajaran seseorang yang menunjukkan kinerja yang baik dalam proses belajarnya (Yuanita 2021:51).

Oleh karena itu kami mengangkat penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Self management* Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana *self management* mahasiswa jurusan MPI angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa jurusan MPI angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Sejauhmana Pengaruh *self management* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa jurusan MPI angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Self management* mahasiswa jurusan MPI angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. prestasi akademik mahasiswa jurusan MPI angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Pengaruh *self management* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa jurusan MPI angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada dua perspektif yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan bermanfaat Untuk memperkaya pemahaman terhadap hubungan antara kemampuan pengelolaan diri dengan pencapaian akademik. Dan Pengembangan teori teori psikolog yang dapat menjelaskan perilaku yang terlibat untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan strategi pengelolaan diri yang mendukung pencapaian prestasi akademik
- b. Meningkatkan keterampilan pengelolaan mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih efektif mengelola waktu, tugas, tantangan akademik
- c. Mampu mengatur waktu dengan baik akan cenderung lebih teratur dalam membaca materi, mempersiapkan presentasi, dan merespons tugas. Kedisiplinan ini berkontribusi pada pembentukan pola perilaku positif yang mendukung pencapaian prestasi akademik yang tinggi.
- d. Meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dengan membekali keterampilan pengelolaan diri yang kuat, seperti inisiatif, disiplin dan ketuntasan.

Dengan demikian, dalam konteks praktis, *self-management* memberikan manfaat yang nyata terhadap prestasi akademik mahasiswa. Ini memberikan mahasiswa alat yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan akademik dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan secara lebih efektif.

